

Notulensi

Pengembangan Individu/Peneliti dan Lembaga Penelitian Kebijakan

(7 September 2012, 13.30 – 15.00)

- Fasilitator menerangkan buku *An Organizational Guide to Building Health Services Research Capacity* yang sangat bermanfaat dalam membentuk sebuah lembaga riset yang kompeten/bonafit. Disebutkan juga perbedaan antara teaching university dan research university. Berbeda dengan teaching university yang hanya mengedepankan pendidikan berbasis pengajaran/perkuliah, research university lebih mengedepankan budaya penelitian, keahlian staf dalam bidang tertentu dan kelengkapan pendukung lainnya yang menunjang penelitian.
- Peserta pelatihan diajak meninjau “dapur” PMKP, yaitu kantor yang digunakan untuk mendukung seluruh aktivitas PMPK, termasuk diperkenalkan kepada beberapa staf pendukung yang sedang berada di ruangan.
- Pak Laksono sebagai fasilitator menanyakan kepada peserta siapa saja yang belum terafiliasi dengan lembaga tertentu untuk menjajagi kemungkinan kerjasama/kemitraan antar peserta dengan peserta lainnya atau antar institusi peserta yang berada dalam satu wilayah.
- Sebanyak 7 orang peserta yang belum terafiliasi dengan lembaga manapun diharapkan dapat bermitra.
- Fasilitator meminta peserta untuk menuliskan nama di selembar kertas kemudian menempelkannya di bawah diagram alur kebijakan (idea, pilot, policy paper, legislasi, pelaksanaan, evaluasi, change) yang telah disediakan di dinding depan ruang. Peletakan nama sesuai dengan topic proposal penelitian masing-masing.
- Fasilitator memberikan komentar, yaitu sebagian besar peserta menempatkan proposal penelitiannya pada bagian ‘pelaksanaan’, diikuti monitoring’, lalu bagian ‘idea’.
- Policy paper merupakan naskah akademik, yaitu makalah yang dibuat sebelum proses ‘legisasi’. Umumnya berupa synthesis dari berbagai hasil penelitian yang mendukung proses legisasi.
- Perumusan masalah dalam proposal penelitian kebijakan kesehatan beberapa peserta masih merupakan penelitian system kesehatan bukan penelitian kebijakan kesehatan.
- Sebaiknya perumusan masalah dalam penelitian kebijakan kesehatan langsung kepada sasaran, misalnya pelaksanaan BOK yang masih belum efektif, sehingga perlu masuk ke dalam pasal-pasalnya peraturan yang mendasari BOK.

- Apakah monitoring masuk dalam evaluasi? Monitoring dilakukan pada saat kegiatan sedang berjalan, yaitu untuk melihat prosesnya. Evaluasi lebih cenderung pada impact program, dan ada unsur menghakimi.
- Kebijakan tertentu dapat dievaluasi melalui beberapa legislasi yang terkait (paket evaluasi), baik yang mendukung maupun yang bertolak belakang, yaitu berupa satu paket peraturan (misal permasalahan desentralisasi). Tapi bisa fokus pada peraturan tertentu.
- Jangan memakai jargon dalam perumusan masalah dan penyusunan proposal, misal makro, cost sharing, equity, termasuk juga singkatan-singkatan. Gunakanlah bahasa yang dapat dimengerti orang awam. Hal ini dikarenakan sumber pendanaan penelitian bisa bersumber dari mana saja sehingga akan memudahkan proses pemahaman proposal oleh orang awam.
- Apakah perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan atau hanya statemen biasa? → rumusan masalah bukan pertanyaan penelitian tapi diperbolehkan menggunakan kalimat tanya. Pertanyaan penelitian akan lebih detail.
- Perumusan masalah dalam penelitian kebijakan lebih mengacu kepada permasalahan kebijakan public, yaitu peraturan atau legislasinya (UU, PP, Perpu, Perda).